

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Jepang adalah negara Asia yang maju baik dari segi ekonomi maupun teknologinya. Jepang adalah negara yang maju dengan tetap mempertahankan identitas nasionalisnya sehingga Jepang mempunyai keunikan tersendiri di mata orang asing. Banyak budaya-budaya dari Jepang diperkenalkan kepada negara-negara lain berupa *manga, anime, game, film*, dan lain-lain sehingga orang-orang di negara lain menyukai budaya Jepang. Mereka yang menyukai budaya Jepang menjadikan mereka berminat mempelajari dan menguasai bahasa Jepang.

Jepang dikenal sebagai negara yang sering berinvestasi ke negara lain sehingga banyak perusahaan-perusahaan besar yang bekerja sama dengan perusahaan Jepang termasuk di Indonesia yang mewajibkan karyawan-karyawannya belajar bahasa Jepang untuk kepentingan bisnis. Pemerintah Jepang juga gencar mempromosikan program beasiswa belajar ke Jepang untuk orang-orang asing sehingga mendorong banyak orang-orang asing yang hendak belajar bahasa Jepang untuk mendapatkan program beasiswa dari Jepang.

Menurut informasi dari Kumparan (<https://kumparan.com/kumparanstyle/12-bahasa-asing-yang-paling-banyak-digunakan-di-seluruh-dunia>), bahasa Jepang termasuk bahasa asing yang paling banyak digunakan di dunia. Bahasa Jepang menduduki bahasa peringkat ke-11 yang paling banyak digunakan di dunia sehingga dapat diketahui bahwa bahasa Jepang adalah bahasa asing yang sangat populer dan banyak digunakan oleh orang-orang asing di dunia meskipun pada

kenyataannya dikenal juga bahwa bahasa Jepang termasuk bahasa asing yang paling sulit di dunia.

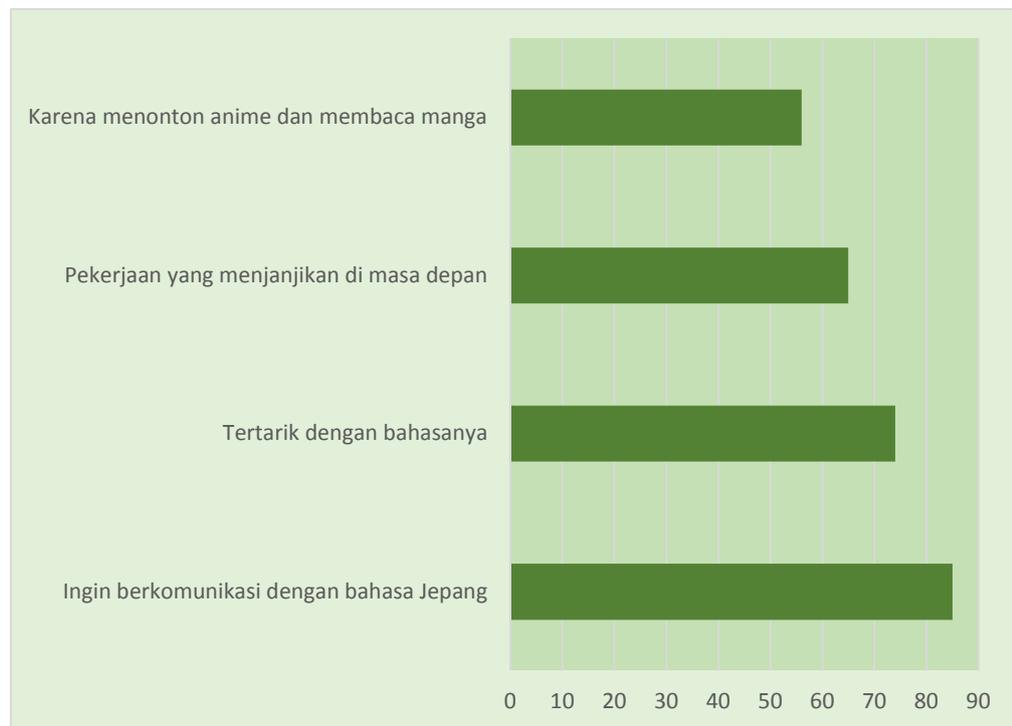
Menurut informasi dari Beritasatu (<https://www.beritasatu.com/kesra/229871-indonesia-negara-kedua-dengan-peminat-belajar-bahasa-jepang-tertinggi.html>), bahasa Jepang adalah bahasa yang paling diminati di dunia termasuk di Indonesia. Indonesia adalah peminat pembelajar bahasa Jepang terbanyak ke-2 setelah China. Menurut hasil survei *The Japan Foundation* yang diambil oleh Beritasatu, jumlah pembelajar Bahasa Jepang di Indonesia pada tahun 2012 sebanyak 872,406 orang. Alasan mengapa bahasa Jepang sangat diminati di Indonesia karena pengaruh dari *anime* dan *manga*, faktor utamanya adalah karakter *Doraemon* yang sudah populer di Indonesia sejak tahun 1989. Di dalam serial *Doraemon*, banyak memperkenalkan budaya-budaya Jepang secara tidak langsung sehingga menjadikan bahasa adalah pintu awal bagi seseorang untuk mengenal lebih jauh budaya negara Jepang.

Menurut informasi dari calonmahasiswa (<https://calonmahasiswa.com/kuliah-jurusan-sastra-jepang/>) bahwa bahasa dan kebudayaan Jepang juga banyak diajarkan di universitas-universitas Indonesia. Ada 25 jumlah universitas yang mengajarkan bahasa dan sastra Jepang, ada juga jurusan pendidikan bahasa Jepang. Universitas Darma Persada merupakan salah satu universitas yang memiliki jumlah mahasiswa sastra Jepang terbanyak. Jumlah tersebut akan terus bertambah sesuai dengan animo masyarakat untuk belajar bahasa Jepang.

Populernya bahasa Jepang di Indonesia dan kaitannya dengan banyaknya investasi industri Jepang di Indonesia, terlebih lagi kebutuhan tenaga kerja dari

Indonesia untuk memenuhi kekurangan penduduk usia produktif di Jepang membuat pemerintah Indonesia menjadikan bahasa Jepang sebagai bahasa asing ke-2 setelah bahasa Inggris dengan memasukkannya kedalam kurikulum 2013 tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan menjadikan bahasa Jepang sebagai mata pelajaran pilihan di sekolah. Pemerintah Jepang melalui *Japan Foundation* juga mensupport kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Indonesia dengan mengirimkan bantuan guru-guru native yang langsung didatangkan dari Jepang melalui program *Nihongo Partner* ke sekolah-sekolah yang sudah bekerjasama dengan *Japan Foundation* sehingga murid-murid bisa termotivasi dan semangat belajar bahasa Jepang.

Setelah lulus dari SMA, bahasa Jepang masih digunakan untuk menunjang karir seseorang sehingga tidak banyak dari mereka yang sudah lulus SMA tetap melanjutkan belajar bahasa Jepang melalui lembaga pendidikan baik non formal maupun formal demi kepentingan karir mereka di masa depan. Hal tersebut menjadi alasan sehingga bahasa Jepang tidak hanya diminati di perguruan tinggi saja tetapi juga dipelajari di lembaga kursus dan pelatihan. Banyak lulusan SMA terutama penyuka *anime* dan *manga* mengambil jurusan sastra Jepang karena mereka berpikir bahwa dengan belajar apa yang mereka senangi tidak akan menjadi beban yang berat selama mereka belajar bahasa Jepang.

Diagram 1.1 Alasan Ingin Belajar Bahasa Jepang

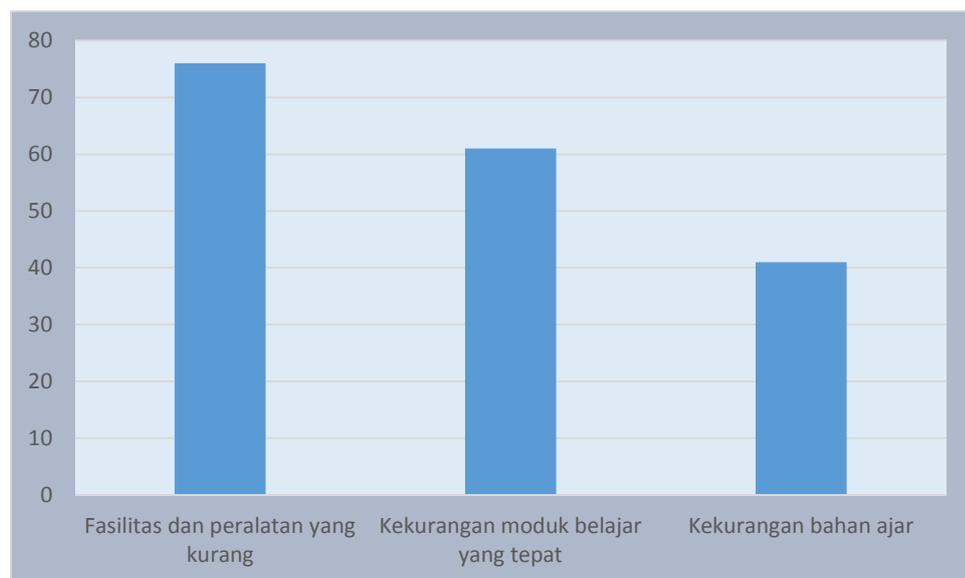
sumber: <https://mayantara.sch.id/artikel/survei-lembaga-pendidikan-bahasa-jepang-di-indonesia-tahun-2012.htm>

Berdasarkan tabel diatas, alasan orang-orang ingin berbahasa Jepang didominasi dengan “Ingin berkomunikasi dengan bahasa Jepang” karena banyaknya budaya Jepang yang masuk ke Indonesia yang dibawa langsung oleh orang Jepang langsung sehingga banyak orang-orang ingin berkomunikasi dengan bahasa Jepang. Budaya Jepang seperti *anime* dan *manga* adalah alasan terkuat bagi pembelajar bahasa Jepang di Indonesia terutama anak-anak muda sehingga bisa mempelajari bahasa Jepang secara tidak langsung melalui *anime* dan *manga*.

Dari sumber website di atas, kita mengetahui bahwa budayalah menjadi alasan terkuat bagi anak-anak muda untuk belajar bahasa Jepang karena budaya

Jepang sudah masuk kedalam dunia anak-anak Indonesia melalui kartun Jepang yang selalu ditayangkan setiap Minggu pagi di TV.

Diagram 1.2 Permasalahan di Lembaga Pendidikan Bahasa Jepang



Sumber: <https://mayantara.sch.id/artikel/survei-lembaga-pendidikan-bahasa-jepang-di-indonesia-tahun-2012.htm>

Menurut tabel di atas, permasalahan terbesar di lembaga kursus bahasa Jepang adalah “Fasilitas dan peralatan yang kurang” sedangkan permasalahan terkecil adalah “kekurangan bahan ajar”.

Menurut informasi dari KEMENPERIN (<https://kemenperin.go.id/artikel/6113/jepang-Investor-Nomor-Satu>), Jepang adalah investor nomor satu di Indonesia. Selama kuartal I-2013, total investasi Jepang di Indonesia mencapai Rp 1,2 miliar. Selain investasi, Jepang membuka program pemagangan ke Jepang untuk orang-orang Indonesia yang diinisiasi oleh

kerjasama antara Dinas Tenaga Kerja (DISNAKER) dan Yayasan *International Manpower Development Organization* (IMM Japan) yaitu *Government-Government*. Banyaknya program pemagangan ke Jepang dan perusahaan-perusahaan Jepang di Indonesia membutuhkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas akan tetapi anggaran *Research and Development* (R&D) dari pemerintah Indonesia sangat terbatas. Banyaknya investor dari Jepang berinvestasi di Indonesia dan program pemagangan ke Jepang terciptalah banyak lembaga-lembaga kursus bahasa Jepang baik formal maupun normal untuk membantu mendidik. Banyaknya perusahaan-perusahaan Jepang di Indonesia sehingga membutuhkan tanah yang luas dan sumber daya manusia yang banyak sehingga wilayah yang cocok untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah Jawa Barat.

Jawa Barat adalah daerah industri terbesar di Indonesia. Banyak perusahaan-perusahaan Jepang mendirikan pabrik di daerah Bekasi dan Karawang. Semakin banyaknya perusahaan Jepang di Indonesia maka banyak daya serap tenaga kerja sehingga pemerintah Indonesia sadar bahwa pemerintah Indonesia harus menyiapkan pendidikan bahasa Jepang kepada masyarakat, dimulai dari tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melalui kurikulum 2013.

Bahasa Jepang merupakan mata pelajaran pilihan sehingga siswa SMA tidak diwajibkan untuk belajar bahasa Jepang. Program pemagangan banyak mengincar lulusan SMA atau SMK yang hendak magang ke Jepang sehingga banyaknya kebutuhan tenaga pemagangan yang ditawarkan mendorong tumbuhnya lembaga-lembaga kursus berdiri di daerah Jawa Barat. Selain itu, kerjasama antara

pemerintah Jepang dan pemerintah Indonesia memberikan ijin kepada swasta sehingga siapapun dapat membuat program pemagangan dengan jalur swasta atau yang dikenal dengan pemagangan *Business-Business*.

Salah satu daerah di Jawa Barat yang dikenal sebagai daerah industri adalah Cikarang dan Karawang. Cikarang merupakan kawasan industri penting. Banyak perusahaan Jepang yang berinvestasi di daerah Jawa Barat, mendirikan pabriknya di Cikarang. Ada harapan dan kebutuhan perusahaan kepada karyawan-karyawannya untuk bisa bahasa Jepang, banyak lembaga-lembaga pendidikan bahasa Jepang untuk menawarkan bantuan mendidik pegawai-pegawai perusahaan Jepang di Indonesia agar komunikasi menjadi lebih baik dan karir dapat lebih berkembang.

Di Cikarang terdapat banyak lembaga kursus bahasa Jepang, baik yang dikelola secara profesional maupun secara sederhana untuk membantu para pembelajar yang berminat serius belajar bahasa Jepang. Termasuk salah satu diantaranya adalah *Sakai Nihongo Juku* yang berlokasi di ruko Roxy-Lippo Cikarang.

Menurut data yang diambil dari *Company Profile* bahwa *Sakai Nihongo Juku* sudah berdiri sejak tahun 2015 hingga sekarang. Pendiri *Sakai Nihongo Juku* adalah Mr. Chuji Sunohara dan pengurusnya adalah ibu Meinari Sapcitra dan ibu Sesti Alnudiarti. *Sakai Nihongo Juku* mengajar para pembelajar dari anak-anak hingga pekerja, baik pekerja di bidang industri dan perkantoran maupun di bidang lain seperti hotel maupun restoran.

Jasa-jasa yang ditawarkan oleh *Sakai Nihongo Juku* sebagai berikut

- 1) Jasa translate Indonesia $\leftarrow \rightarrow$ Jepang
- 2) Jasa translate Indonesia \leftrightarrow Inggris
- 3) Jasa translate Jepang \leftrightarrow Inggris
- 4) Interpreter indonesia $\leftarrow \rightarrow$ Jepang
- 5) Interpreter Indonesia \leftrightarrow Inggris
- 6) Interpreter Jepang \leftrightarrow Inggris
- 7) Mengajar bahasa Indonesia (Untuk orang Jepang)
- 8) Mengajar bahasa Jepang (Untuk orang Indonesia)

Sejak pertama kali *Sakai Nihongo Juku* berdiri di tahun 2015 hingga saat ini, tidak luput dari masalah. Diantara masalah yang paling krusial atau dirasakan oleh pihak manajemen adalah berkurangnya jumlah siswa dari tahun ke tahun. Hal ini dapat diketahui dari data berupa absensis siswa. Jumlah peserta kursus tidak selalu konsisten dari awal siswa mulai belajar sampai pertengahan proses belajar berlangsung, terutama dari kelompok para siswa yang bekerja di perusahaan atau karyawan . Banyak dari mereka berhenti belajar di tengah proses belajar berlangsung karena alasan pekerjaan yang membuat mereka sibuk sehingga harus lembur atau pergantian shift, menyerah belajar bahasa Jepang, dan lain-lain. Kemungkinan adanya masalah kurangnya motivasi, karena alasan pertama orang belajar bahasa Jepang ternyata sangat beragam, mulai dari adanya tuntutan dari orang tua atau perusahaan untuk belajar bahasa Jepang, tuntutan dari pekerjaan dan lingkungan dan sebagainya sehingga mengakibatkan pada proses pembelajaran, peserta tidak dapat mempertahankan motivasinya dan mengakibatkan banyaknya siswa tidak bertahan lama, dan secara bertahap menjadi berkurang.

Dari permasalahan yang disebutkan di atas maka penulis berminat untuk meneliti faktor penyebab berkurangnya siswa di *Sakai Nihongo Juku* dan juga penulis adalah pengajar di *Sakai Nihongo Juku* sehingga penulis dapat mengambil data untuk keperluan dengan mudah.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas dapat diidentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Bahasa Jepang adalah bahasa yang diminati di dunia termasuk di Indonesia.
- 2) Banyak perusahaan-perusahaan Jepang yang mendorong karyawannya untuk belajar bahasa Jepang.
- 3) Indonesia adalah negara-2 yang paling banyak belajar bahasa Jepang setelah Cina.
- 4) Banyak lembaga-lembaga pelatihan bahasa Jepang berdiri di Indonesia.
- 5) Pemerintah Indonesia mendukung perkembangan pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia dengan memasukkan bahasa Jepang dalam kurikulum pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai mata pelajaran pilihan.
- 6) *Sakai Nihongo Juku* adalah lembaga yang mengajarkan bahasa Jepang untuk semua kalangan.
- 7) Meskipun peminat baru bertambah, tetapi banyak siswa-siswa di *Sakai Nihongo Juku* berhenti di tengah proses belajar berlangsung

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah penulisan pada *Sakai Nihongo Juku* adalah lembaga yang mengajarkan bahasa Jepang untuk semua kalangan dan meskipun peminat baru bertambah, tetapi banyak siswa-siswa di *Sakai Nihongo Juku* berhenti di tengah proses belajar berlangsung.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa jumlah siswa cenderung tidak stabil?
2. Mengapa banyak siswa yang berhenti belajar bahasa Jepang di proses berlangsungnya belajar?
3. Apakah ada kaitannya antara berkurangnya siswa dan cara guru mengajar?
4. Apakah ada kaitannya antara berkurangnya siswa dan fasilitas belajar?
5. Apakah ada kaitannya dengan tujuan awal atau motivasi pembelajar tersebut ?
6. Apakah ada kaitannya dengan karakteristik bahasa Jepang itu sendiri ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui cara mengatasi mengapa jumlah siswa tidak stabil?

- 2) Untuk mengetahui mengapa banyak siswa berhenti di proses berlangsungnya belajar?
- 3) Untuk mengetahui apakah ada kaitannya antara jumlah siswa berkurang dan cara mengajar guru?
- 4) Untuk mengetahui apakah ada kaitannya antara jumlah siswa berkurang dan fasilitas belajar?
- 5) Untuk mengetahui apakah ada kaitannya dengan tujuan awal atau motivasi pembelajar tersebut?

1.6 Landasan Teori

Ruang Lingkup Psikologi

Ruang lingkup psikologi mempunyai dasar yang membedakan dengan ilmu psikologi lainnya. Menurut Sumadi Suryobroto, ruang lingkup psikologi yaitu

- 1) Pengetahuan
- 2) Pembawaan
- 3) Perkembangan Siswa
- 4) Faktor yang Mempengaruhi Belajar
- 5) Kesehatan Mental dan Fisik

Motivasi

Motivasi adalah dorongan seseorang untuk bertindak, sesuatu. Setiap manusia memiliki motivasi yang berbeda-beda. Motivasi terdiri dari 2 jenis yaitu

- 1) Motivasi Intrinsik

2) Motivasi Ekstrinsik

1.7 Metode Penelitian

Penulis melakukan penelitian dilakukan selama 5 bulan dimulai dari bulan September hingga Januari. Dalam melakukan penelitian diperlukan metode dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan dengan terjun langsung sebagai guru pembantu untuk mengajar bahasa Jepang
2. Penelitian dilakukan dengan observasi kepada guru-guru yang sedang mengajar bahasa Jepang
3. Membuat kuisioner kepada guru-guru dan siswa
4. Melakukan wawancara atau diskusi dengan staff dan pengelola lembaga kursus
5. Melakukan studi dokumen pada Sakai Nihongo Juku

1.8 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca untuk mengetahui permasalahan berkurangnya minat belajar yang sering terjadi tidak hanya di *Sakai Nihongo Juku* dan juga di lembaga kursus lainnya. Dapat dijadikan referensi bila memiliki keinginan atau rencana untuk bergerak dibidang industri pendidikan (menjadi guru / mendirikan

perusahaan pemagangan ataupun ingin mendirikan lembaga kursus serupa).

Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan berkurangnya minat belajar di lembaga kursus bahasa Jepang.

1.9 Sistematika Penulisan

Bab I: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: sejarah *Sakai Nihongo Juku*, profile *Sakai Nihongo Juku*, kedudukan bahasa Jepang di Indonesia terutama di *Sakai Nihongo Juku*, dan data berkurangnya siswa di *Sakai Nihongo Juku*

Bab III: permasalahan *Sakai Nihongo Juku* dan penyebab berkurangnya siswa di *Sakai Nihongo Juku*

Bab IV: bab berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran kepada pihak *Sakai Nihongo Juku*.